



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Teknik Drama Voice Terhadap Penguasaan Pronunciation Pada Mahasiswa Semester Satu Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mathla'ul Anwar Banten Tahun Akademik 2019/2020

Rizdki Elang Gumelar¹, Riandi²

^{1, 2} Universitas Mathla'ul Anwar Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 04.01.2021

Received in revised form
10.02.2021

Accepted 24.03.2021

Available online
01.04.2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the the influence of drama voice techniques towards students' pronunciation mastery in the first grade students of English Education Faculty at University of Mathla'ul Anwar Banten academic years 2019/2020. This study is carried out to find out whether there is a significant influence of drama voice techniques towards students' pronunciation mastery. This research used a quantitative true experimental approach using Pretest-Posttest Control Group Design. The hypothesis analysis used analysis of t-test. In analysing the hypothesis this research used SPSS statistics 22. Finding of this study showed that a significant influence of drama voice techniques towards students' pronunciation mastery. It could be seen that signification value (p -value) = $0.003 < \alpha = 0.05$, so H1 is accepted and H0 is rejected. On the other word, there is a significant influence of drama voice techniques towards students' pronunciation mastery. Based on the result above, the researcher concluded that pronunciation is one of the elements in English. Teaching English using Drama Voice technique gave positive contribution especially on improving Pronunciation mastery

Keywords:

Drama Voice Technique; Pronunciation Mastery

DOI 10.30653/003.202171.168



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa Internasional, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam aspek pendidikan. Sebagai pertimbangan atas pentingnya bahasa Inggris ini, maka dijadikanlah Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Methodologi Pengajaran Bahasa Inggris di setiap tingkat akan berbeda, seperti

¹Corresponding author's address: Universitas Mathlaul Anwar Banten
e-mail: qq_riezkyelang@yahoo.com, rianriandi@gmail.com

halnya di tingkat universitas, siswa cenderung dituntut untuk belajar lebih banyak secara mandiri. Hal ini disebabkan karena pertemuan untuk belajar di kelas tentu sangat terbatas.

Sebagian besar orang Indonesia menganggap bahwa aspek yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris adalah aspek speaking, tetapi kenyataannya banyak teori menyatakan bahwa speaking adalah aspek yang paling mudah dibandingkan dengan aspek lain seperti listening, reading dan writing. Di tingkat universitas, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah dasar umum (MKDU), yang berarti bahasa Inggris adalah mata kuliah wajib di semua fakultas yang harus diajarkan kepada mahasiswa. Seperti halnya di Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang memiliki 10 fakultas dengan total 21 program studi. Salah satu program studi yang fokus mempelajari Bahasa Inggris secara penuh adalah program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Peneliti adalah dosen tetap di FKIP Unma Banten yang telah mengajar kurang lebih selama 5 tahun. Dari pengalaman mengajar yang telah dialami, dari tahun ke tahun penulis menemukan banyak kelemahan pada skill mahasiswa, khususnya mahasiswa baru program studi pendidikan Bahasa Inggris dalam hal penguasaan pelafalan (Pronunciation Mastery). Sebagian besar dari mereka memiliki Pronunciation Mastery yang sangat lemah, bahkan dapat dikategorikan buruk, hal ini terbukti baik dari bacaan teks yang mereka baca secara nyaring, maupun dalam kata-kata saat melakukan percakapan sehari-hari dengan mereka. Selain itu, untuk lebih memastikan masalah ini, peneliti memberikan pre-test yang hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan untuk menguasai pengucapan mereka rata-rata hanya mencapai 49,6 untuk nilai pemahaman teori dan 53,0 nilai praktek. tentu saja nilai rata-rata ini sangat rendah dan tidak sepadan jika dibandingkan dengan status mereka sebagai siswa pendidikan Bahasa Inggris.

Penguasaan Pronunciation dalam Bahasa Inggris sangatlah penting. Kesalahan dalam pengucapan ini sangat berbahaya dan fatal karena satu kata saja jika diucapkan salah, maka akan mempengaruhi arti kata itu sendiri. Seperti pengucapan kata "pantai", dalam Bahasa Inggris kata ini dibaca / bi:tʃ /, bunyi vokal / i: / dibaca panjang. Sementara itu, jika ada sedikit saja salah dalam pelafalannya, seperti contoh bunyi vokal / i: / tersebut dilafalkan menjadi bunyi vokal pendek / I / maka bunyi kata tersebut akan berubah menjadi / bItʃ / atau dalam Bahasa Indonesia "jalang", yang mana kata tersebut merupakan kata yang sangat negatif dan bahkan tabu. Dari contoh kasus ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengucapan dapat mempengaruhi makna yang sangat jauh dan ini sangat berbahaya jika dibiarkan.

Selain itu, hal lain yang menyebabkan mahasiswa lemah dalam penguasaan Pronunciation ini adalah disebabkan karena kebanyakan dari mereka belajar bahasa Inggris sejak usia 12 tahun ke atas. Soejono Dardjowidjojo dalam bukunya yang berjudul *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* mengatakan: di atas usia 12 tahun, seseorang tidak akan bisa menguasai aksen bahasa dengan sempurna. Hal ini terjadi karena di usia tersebut proses Lateralisasi (Proses pembagian tugas belahan otak kiri dan otak kanan) belum terjadi. Faktor lainnya adalah saat mereka duduk di bangku SMP dan SMA sebagian besar guru Bahasa Inggris kurang memerhatikan pronunciation ini. Dalam hal penguasaan lain seperti penguasaan Vocabulary, Grammar dan Structure, hampir semua guru menguasainya dan mengajarkannya kepada siswa, tetapi dalam hal pelafalan (Pronunciation) dalam proses pengajarannya, masih banyak guru Bahasa Inggris yang salah, dan lebih buruk lagi banyak guru berasumsi seolah bahwa pelafalan (Pronunciation) ini tidak terlalu penting untuk dikuasai sehingga fokus mereka lebih pada penguasaan Vocabulary, Grammar dan Structure.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dari teknik drama voice terhadap penguasaan pronunciation pada mahasiswa semester satu pendidikan bahasa Inggris universitas mathla'ul anwar banten tahun akademik 2019/2020. Temuan dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat tidak hanya secara teori tapi juga secara praktek. Dalam hal teori, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk

pengajaran dan pembelajaran Bahasa khususnya dalam materi pronunciation mastery. Dalam hal praktek, penelitian ini diharapkan menjadi manfaat untuk sebanyak mungkin orang, khususnya mahasiswa, dosen dan institusi.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani "Drau" yang artinya "Tindakan" atau melakukan sesuatu. Aristoteles (dalam Endraswara, 2011: 12) mengatakan bahwa drama adalah "representasi dari suatu tindakan", sama halnya dengan Aristoteles, Moulton (dalam Tarigan, 2000: 70) mengatakan bahwa drama disajikan dalam tindakan. Pertunjukan memiliki kode dan simbol lengkap yang menyimpan cerita dari awal hingga akhir. Cerita seperti ini menjadi drama yang menarik. Drama yang terlalu mudah diduga justru tidak diminati.

Penjelasan lain dari Harymawan (dalam Milawaty, 2011: 72) bahwa asal kata drama adalah "draomi" dari bahasa Yunani yang artinya melakukan, memperoleh, bertindak, atau bereaksi. Dalam istilah lain drama juga disebut "drame", berasal dari bahasa Perancis. Soemanto (dalam Endraswara, 2011; 11) mengungkapkan bahwa drama seharusnya menjelaskan cerita tentang kehidupan tingkat menengah. Terkait dengan perform di atas panggung, penjelasan lain dari Whittaker (2008: 5,6) menjelaskan bahwa drama adalah proses sesuatu yang sedang berlangsung. Whittaker juga mengatakan bahwa drama dapat mencakup latihan dan meningkatkan kinerja dan juga proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah jenis sastra yang ditulis dengan dialog-dialog yang mengamati unsur-unsur tindakan dan gerak yang dilakukan di atas panggung.

Menurut Lynch (2012) penulis drama paling sukses yang mengikuti teori penulisan drama yang mendirikan drama lebih dari dua ribu tahun yang lalu adalah seorang pria bernama Aristoteles. Dalam karyanya, Poetics Aristoteles menguraikan enam elemen drama dalam analisis kritisnya terhadap tragedi Yunani klasik Oedipus Rex yang ditulis oleh penulis naskah Yunani, Sophocles, pada abad kelima Sebelum Masehi. Enam elemen tersebut meliputi: Plot, Theme, Characters, dialogue, Music, and Spectacle.

Pronunciation merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa Inggris, khususnya dalam komunikasi lisan. Setiap suara (sounds), pola tekanan (stress pattern), dan intonasi (intonation) dapat menyampaikan makna. Para Penutur yang bukan penutur asli bahasa Inggris (non-native speakers) saat berbicara bahasa Inggris harus sangat berhati-hati dalam mengucapkan beberapa kosakata dalam Bahasa Inggris karena jika terjadi kesalahan dalam pelafalan walaupun hanya sedikit saja, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman. Jadi, penguasaan pelafalan yang baik dan benar seperti halnya penutur asli (native speakers) untuk dapat dimengerti sangatlah diperlukan. Berikut adalah beberapa definisi Pronunciation dari beberapa ahli:

Menurut Lado (1964: 70), Pronunciation adalah penggunaan sound system dalam berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening). Dalam hal ini, pengucapan hanya diperlakukan sebagai tindakan yang terjadi dalam berbicara dan mendengarkan, Lado tidak menyebutkan bagaimana suara itu dihasilkan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengucapan adalah cara mengucapkan suatu kata atau frase tertentu yang diterima atau dipahami secara umum (intelligible).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif true experimental dengan menggunakan Pretest-Posttest Kontrol Desain Grup (Sugiyono, 2009: 75). Dalam penelitian ini, sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok. Sampel dipilih secara acak, kemudian diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pembelajaran dimulai (treatment) yang mana tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan di antara keduanya. Kelompok yang nilai rata-ratanya rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang nilai rata-ratanya tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Ini adalah bertujuan untuk melihat terkait

kelebihan teknik pembelajaran yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dari teknik drama voice terhadap penguasaan pronunciation mahasiswa.

DISKUSI

Peneliti memberikan perlakuan (treatment) untuk kedua kelas tersebut. Kedua kelas tersebut diajari penguasaan Pronunciation. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur penguasaan pronunciation yang di dalamnya dihitung validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Bentuk kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. The Speaking Blue Print of Pronunciation practice test and written test

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Dimensi	Butir soal	Bentuk Tes
Tes Pronunciation oral (Pronunciation oral test)					
1.	Keterampilan Individu dalam mengucapkan kata, frase, dan kalimat dalam dialog. Pengetahuan dasar tentang sistem suara Bahasa Inggris dan bagaimana suara ditranskripsikan	Mahasiswa mampu mengucapkan bunyi Bahasa Inggris dengan benar dalam dialog	Vowels	1	Tes Oral / drama
			Diphthongs	1	
			Consonants	1	
			Fluency	1	
Tes Pronunciation tulis (Pronunciation written test)					
	Keterampilan Individu dalam mengucapkan kata, frase, dan kalimat dalam dialog. Pengetahuan dasar tentang sistem suara Bahasa Inggris dan bagaimana suara ditranskripsikan	Mahasiswa mampu menyebutkan dan mentranskripsikan simbol fonetik. Mahasiswa Mampu menyebutkan tempat dan tata cara artikulasi serta alat organ berbicara	Vowels, consonants, diphthongs	1, 2, 3, 4, 19, 20, 21, 22.	PG & Essay
			Place of articulation	5, 6, 7, 8, 23,	
			Manner of articulation	9, 10, 11, 12, 13, 14, 24,	
			Organ of speech	15, 16, 17, 18, 25	

Setelah melalui tahapan pemberian perlakuan (treatment) dalam beberapa kali pertemuan, peneliti memberikan post-test. Nilai post-test yang diperoleh diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas data akan menggunakan program SPSS Versi 2.2. Jika kedua kelas berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data menggunakan uji Levene dengan program SPSS versi 2.2. Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang diambil dari populasi yang sama homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas, penelitian ini memiliki keterbatasan karena pada dasarnya kita mengetahui bahwa manusia sebagai objek atau sampel berbeda-beda. Bahkan yang kembar identik, pada dasarnya mereka berbeda. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki keterbatasan pada homogenitas kedua kelas sampel. Selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat data, langkah

selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan terlebih dahulu menentukan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho) sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) = Ada pengaruh yang signifikan dari Teknik Drama Voice terhadap penguasaan pronunciation mahasiswa.

Hipotesis Nol (Ho) = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Teknik Drama Voice terhadap penguasaan pronunciation mahasiswa.

Tabel 2. Langkah-langkah Aktifitas Penelitian

No	Class	Steps of the Research						
		Reliability & Validity Instrument	Pre-Test	Treatment	Post Test	Interrater Reliability 2	Normality & Homogeneity	Hypothesis
1.	Experimental Class	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Control Class	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Class for testing the Instrument	✓	×	×	×	×	×	×

Berikut adalah data nilai pre-tes dan post-tes mahasiswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3. Deskripsi data Kelas Eksperimen

o	Nama Mahasiswa	Tes Tulis PG (Multiple Choice)		Tes Oral (Drama)		Skor Akhir (Rata-rata)	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Responden 1	38	92	60	80	49.00	86.00
	Responden 2	42	76	55	85	48.50	80.50
	Responden 3	38	80	45	75	41.50	77.50
	Responden 4	42	88	60	90	51.00	89.00
	Responden 5	56	80	60	80	58.00	80.00
	Σ	216	416	280	410	248	413

Tabel 4. Deskripsi data Kelas Kontrol

o	Student's name	Tes Tulis PG (Pilihan Ganda)		Tes Oral (Drama)		Skor Akhir (Rata-rata)	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Responden 1	60	70	40	76	50.00	73.00
	Responden 2	60	65	56	80	58.00	72.50
	Responden 3	50	65	56	84	53.00	74.50
	Responden 4	60	70	50	60	55.00	65.00
	Responden 5	50	65	48	68	49.00	66.50
	Σ	280	335	250	368	265	351

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan Analisis Prasyarat Penelitian (Requirement

of Research Analysis) yang meliputi uji normalitas dan homogenitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel analisis statistik berikut.

Tabel 6. Analisis Statistik (The Statistical Analysis)

o	Sample	STATISTICS								
		Min Score	Max Score	Mean	Std. Deviation	Variance	Normality	Homogeneity	Hypothesis	
							sig.	sig.	p - value	
	Pre-test Control Class	5	49	58	53.00	3.674	13.500	0.200		
	Post-Test Control Class	5	65	75	70.30	4.251	18.075	0.169		
	Pre-test Experimental Class	5	42	58	49.60	5.910	34.925	0.200	0.781	0.003
	Post-Test Experimental Class	5	78	89	82.60	4.736	22.425	0.200		

Semua data menunjukkan normal dan homogen yang mana dilihat dari nilai sig. (0.200, 0.169, 0.200, 0.200 dan 0.781) lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik drama voice terhadap penguasaan pelafalan siswa. Dengan kata lain, berdasarkan hasil perhitungan, siswa yang diajar dengan teknik drama voice lebih baik daripada siswa yang tidak diajar dengan teknik drama voice.

Selanjutnya dari jumlah mahasiswa pada kedua kelas (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol), jumlah keseluruhan terdapat 10 mahasiswa. Jumlah mereka adalah 5 siswa di kelas eksperimen dan 5 siswa di kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan. Kelas eksperimen diberikan drama dalam proses mengajar, sedangkan kelas kontrol diberikan teknik konvensional. Pre-test dan Post-test diberikan untuk kedua kelas. Dari pengujian dengan uji-t diperoleh nilai signifikansi (p-value) = 0,003 < $\alpha = 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik drama voice terhadap penguasaan pronunciation mahasiswa.

SIMPULAN

Pronunciation adalah salah satu elemen dalam Bahasa Inggris. Pengajaran Pronunciation dengan teknik drama voice memberikan kontribusi positif terutama dalam meningkatkan penguasaan Pronunciation. Setelah melakukan penelitian dengan memberikan pre-test dan post-test kepada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik drama voice dan teknik konvensional di kelas kontrol. Peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik drama voice terhadap penguasaan pronunciation mahasiswa.

REFERENSI

- Prochazka, A. (2006). *Drama in Modern Language Teaching Part 2*. Frankfurt:Wien.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, 5th Ed., Jakarta: Rineka Cipta.
- Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, 3rd edition. Electronic Dictionary.
- Suwardi, E. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta:KAPS

Mark, H. (2010) *English Pronunciation in Use*. Cambridge University Press

Richards, J.C, Willy, A. Renandya. (2002). *Methodology in Language Teaching*. New York : Cambridge University Press.

Oxford Learner's Pocket Dictionary. Oxford University Press

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung